

Pemberdayaan PKK dan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi di Desa Bukian, Kecamatan Payangan

Dewa Ayu Putu Ratna Juwita^{1*}, Luh Gede Pradnyawati¹, Anny Eka Pratiwi¹,
Ni Made Hegard Sukmawati¹

¹Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas-Ilmu Kedokteran Pencegahan FKIK Universitas Warmadewa

*Email : dewaayuputuratnajuwita@gmail.com

Abstrak

Kehamilan risiko tinggi merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi pada kehamilan dan persalinan yang berkontribusi kepada peningkatan angka kematian ibu dan bayi. Kehamilan risiko tinggi adalah suatu kondisi dimana ibu hamil berada dalam kondisi yang dapat memperburuk kondisinya sendiri maupun janin yang dikandungnya akibat proses kehamilan. Desa Bukian merupakan desa di kawasan Kecamatan Payangan yang memiliki jumlah ibu hamil sebanyak 43 orang yang belum pernah mendapat pemaparan lengkap tentang kehamilan risiko tinggi. Ibu hamil tersebut sebagian besar berada pada trimester satu yang merupakan fase terpenting untuk melakukan skrining dan diagnosis awal jika terdapat gejala patologis yang dapat mempengaruhi kehamilannya. Ibu hamil tersebut juga merupakan anggota penggerak PKK yang merupakan organisasi perempuan yang belum aktif sebagai peer educator kehamilan risti. Mitra program ini adalah ibu hamil dan PKK. Solusi permasalahan mitra tersebut adalah melakukan edukasi pada 11 ibu hamil dan 11 anggota PKK sebagai *peer educator* untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mereka terhadap kehamilan risiko tinggi. Target luaran yang diharapkan adalah peningkatan pengetahuan dan sikap mitra terhadap kehamilan risiko tinggi. Metode pelaksanaan adalah dengan melakukan penyuluhan dan diskusi tentang kehamilan risiko tinggi, faktor risiko, gejala dan tanda patologis pada kehamilan, ANC, dan serta manajemen stress pada kehamilan. Didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan perbedaan rerata pengetahuan dan sikap yang signifikan pada kedua kelompok mitra dengan perbedaan mean sebesar 4.27 pada pengetahuan dan 3.32 pada sikap ($p < 0.00$) setelah dilakukan penyuluhan dan diskusi. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dan ibu PKK terhadap kehamilan risiko tinggi. Program ini diharapkan dapat terus berlanj untuk menjadikan PKK dan ibu hamil mitra sebagai peer educator ikut serta berperan aktif menurunkan komplikasi kehamilan maupun kematian ibu dan bayi di wilayahnya.

Kata kunci : pemberdayaan, kehamilan risiko, PKK, ibu hamil

Abstract

[Empowering PKK and Pregnancy Mothers of High Risk Pregnancy in Bukian, Payangan Regency]

High risk pregnancy is the most silent killer of women in pregnancy and childbirth contributing on maternal and fetal mortality rate. High risk pregnancy is a condition implicated the mother and the baby itself. Bukian Village located in Payangan Regency was actively in PKK to prepare the cadets supporting the program in maternal pregnancy. Health center datas showed that there were 43 pregnancy mothers which low educated about highrisk pregnancy and complication. Most of the pregnancy mother in Bukian Village is on their first semester as an essential phase to early diagnosis and prompt treatment of any pathologic symptoms. The pregnancy mothers is also a member of PKK; woman empowering organization which never educated about high risk pregnancy before. We agreed to held an education and discussion about risk pregnancy for pregnancy mothers and PKK members as peer educators to improve their knowledge and attitude as a indicators of their preparedness on high risk pregnancy. This program aimed to increase knowledge and attitude of pregnancy mother and members of empowerment and family welfare (PKK) as peer educators to prepare their preparedness of herself and social environment focused on high risk pregnancy. This program inviting 11 pregnancy mother and 11 PKK members. Education and discussion to increase their knowledge and attitude was held as indicators of preparedness includes high risk pregnancy, risk factors, alarm signs, ante natal care, and stress management. This program showed that there was an increase mean of knowledge and attitude significantly. The mean differences are 4.27 in knowledge and 3.32 in attitude ($p < 0.00$) after program completed. This program actualy could increase. We recommended the sustainability of this program

to prepare of pregnancy woman and PKK members in special role as peer educators decreasing high risk pregnancy's complication and deaths.

Keywords: *empowering, risk pregnancy, PKK, pregnant mother*

PENDAHULUAN

Desa Bukian merupakan desa yang terletak di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Desa Bukian memiliki luas wilayah 637,15 ha dengan potensi sebagian besar masyarakatnya adalah bertani dan beternak. Desa Bukian berada di ketinggian 600–700m dari permukaan laut dengan temperatur minimum 23°C dan maksimum 32°C.⁽¹⁾ Batas utara adalah Desa Puhu, Batas selatan Desa Melinggih, Batas timur Desa Klusa, dan batas Barat adalah juga Desa Melinggih. Wilayah Desa Bukian terdiri dari 11 wilayah banjar dinas, 8 desa pekraman, dan 11 banjar adat⁽²⁾.

Desa Bukian memiliki sistem organisasi PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang sifatnya dari dan oleh masyarakat. Salah satu tujuan PKK adalah memberdayakan anggota keluarga dalam bidang kesehatan agar maju dan mandiri⁽³⁾. Kelompok PKK selama ini belum pernah mengadakan kegiatan diskusi tentang kesehatan, salah satunya tentang kehamilan berisiko. Anggota PKK sebagai organisasi sosial yang dapat menjadi *support system* di bidang kesehatan sendiri dengan menjadi *peer educator* membantu kader dalam penyuluhan kesehatan terutama tentang kehamilan risti yang selama ini belum pernah didapatkan.

Kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas kesehatan, terutama kesehatan pada ibu hamil di wilayah ini. Ibu hamil di Desa Bukian adalah sebanyak 43 orang yang sebagian besar masuk ke fase trimester satu kehamilan dan berusia antara 23-36 tahun. Ibu hamil tersebut sebagian besar berada pada trimester satu yang merupakan fase terpenting untuk melakukan skrining dan diagnosis awal jika terdapat gejala patologis pada ibu hamil. Beberapa ibu hamil tidak secara rutin mau melakukan *antenatal care* (ANC) di fasilitas layanan kesehatan dan belum

pernah mendapat pemaparan lengkap tentang kehamilan risti, faktor risiko, tanda dan gejala, pentingnya ANC lengkap dan manajemen stress pada kehamilan untuk meningkatkan resiliensi ibu hamil dalam menjalani kehamilan dan persalinan berisiko. Ibu-ibu hamil selama ini juga hanya mendapatkan penjelasan dan edukasi saat sudah terdiagnosis mengalami risiko tinggi/sangat tinggi pada kehamilan. Adanya ibu hamil yang seringkali tidak melakukan *antenatal care* sehingga harus beberapa kali dicari oleh kader ke rumah merupakan salah satu permasalahan pada mitra ibu hamil. Ibu hamil tersebut perlu mendapat pemahaman seberapa penting pelaksanaan ANC yang salah satu tujuannya adalah mencari faktor risiko kehamilan risiko tinggi. Dengan adanya pemahaman tersebut diharapkan ibu hamil memiliki kesadaran sendiri terhadap kehamilannya dan dapat pula menjadi *peer educator* terhadap ibu hamil lainnya.

Mitra/kelompok sasaran kegiatan ini terdiri dari 2 (dua) kelompok, yaitu 11 orang ibu hamil dan 11 anggota PKK (11 banjar adat). Kegiatan diawali dengan diskusi permasalahan pada mitra dan menentukan seberapa urgen masalah tersebut perlu untuk dipecahkan. Diskusi dilakukan dengan ibu hamil dan ibu-ibu PKK. Berdasarkan hasil diskusi dengan PKK dan ibu hamil disepakati penting untuk melakukan edukasi pada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mereka terhadap kehamilan risiko tinggi dan PKK agar mampu menjadi *peer educator* bagi ibu hamil di wilayahnya.

Pengetahuan dan sikap yang baik selama masa kehamilan terutama kehamilan yang patologis berpengaruh positif terhadap persalinan. Studi intervensi yang dilakukan oleh Kartinawati tahun 2022 menyebutkan bahwa penting untuk mengetahui fase-fase normal kehamilan pada ibu hamil untuk mencegah komplikasi pada ibu maupun

janin dengan mengetahui tanda-tanda kehamilan risiko tinggi⁽⁴⁾.

Teori *Health Belief Model* yang dicetuskan oleh Hochbaum menjelaskan rinci tentang faktor psikologis berbasis keyakinan di dalam pengambilan keputusan terkait dengan kesehatan dan perilaku sehat. Pengambilan keputusan sangat berkaitan dengan kesiapsiagaan untuk menghadapi setiap perubahan dalam status kesehatan seseorang. Teori ini menyebutkan bahwa perilaku individu yang berhubungan dengan konsep sehat sakit mereka sangat dipengaruhi oleh persepsi tentang keseriusan penyakitnya dan seberapa tingkat pengetahuan yang ada di dalam dirinya.

Berdasarkan teori tersebut, disepakati bahwa solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan individu dan keluarga terkait perilaku jika nantinya akan menghadapi kehamilan risiko tinggi adalah dengan memberikan edukasi dan diskusi tentang kehamilan risiko tinggi. Edukasi berupa penyuluhan dan diskusi untuk memperbaiki persepsi tentang kondisi kehamilan risiko tinggi dilakukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan ibu hamil.

Program yang dilakukan Indrawati tahun 2022 menyebutkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi setelah dilakukan penyuluhan⁽⁵⁾. Studi lain yang dilakukan Putri dkk tahun 2020 juga menyebutkan dengan mengetahui proses-proses patologis yang dapat mungkin terjadi saat kehamilan, maka ibu dapat mempersiapkan dirinya dengan baik saat mengetahui bahaya risiko pada dirinya dengan melakukan pengelolaan stress di awal kehamilan⁽⁶⁾.

Potensi mitra dalam bidang kesehatan adalah PKK yang juga seorang kader dan ibu hamil dapat saling berkolaborasi dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku mereka terhadap risiko pada kehamilan dapat menjadi awalan yang tepat untuk mencegah penyakit-penyakit pada ibu, janin, dan bayi di masa depan yang menjadi ujung tombak educator/penyubar informasi kesehatan bagi ibu hamil lainnya⁽⁷⁾.



Gambar 1. Kegiatan Diskusi

METODE

Metode yang digunakan pada program ini adalah metode penyuluhan dan diskusi. Tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. *Pre Test*
Pre test dilakukan selama 15 menit untuk mengukur tingkat pengetahuan mitra tentang pengetahuan dan sikap tentang kehamilan risiko tinggi menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan.
- b. Diskusi
Diskusi dilakukan selama 1 (satu) jam untuk mengetahui persepsi mitra terkait dengan kesiapsiagaan kehamilan risiko tinggi. Fase ini juga dilakukan untuk menggali lebih dalam lagi pemahaman mitra terhadap kesiapsiagaan mencegah dan menghadapi kehamilan risiko tinggi. Kegiatan FGD ini dipimpin oleh satu orang koordinator dengan latar belakang tenaga medis dan dihadiri oleh kedua mitra. Setiap informasi yang didapatkan dicatat oleh notulen untuk dibuatkan skrip FGD sesuai dengan matriks yang sudah ditetapkan.
- c. Penyuluhan
Penyuluhan dilakukan selama 2 (dua) jam oleh tenaga kesehatan melalui media power poin dan pamflet. Penyuluhan berupa materi tentang, kehamilan risiko tinggi (tanda dan gejala patologis), faktor risiko, ANC dan kesiapsiagaan, serta manajemen stres.
Diskusi
Diskusi dilakukan untuk mengetahui

persepsi mitra terhadap kehamilan risiko tinggi dan kesiapsiagaan ibu selama kehamilan untuk mencegah maupun menghadapi hal tersebut setelah dilakukan penyuluhan.

d. *Post Test*

Post test dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan mitra tentang pengetahuan dan sikap/persepsi terhadap kehamilan risiko tinggi dan kesiapsiagaannya secara kuantitatif. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang berjumlah 20 pertanyaan. Dilakukan analisis apakah ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan data numerik dalam bentuk persentase nilai *pre* dan *post* untuk intervensi pengetahuan dan sikap sebagai indikator kesiapsiagaan. Hasil persentase dikategorikan menjadi 2 (dua), yaitu: tingkat pengetahuan tentang kehamilan risti yang baik jika skor > 80% dan tingkat sikap/persepsi yang baik jika skor > 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian berbasis masyarakat ini dilakukan di Kantor Desa Bukian, Kecamatan Payangan. Sasaran kegiatan adalah sebanyak 22 orang yaitu 11 orang ibu PKK dan 11 orang ibu hamil dan dihadiri 100% oleh mitra. Karakteristik mitra PKK sebagian besar berusia di atas 25 tahun (72.7%); 54.5% berpendidikan tinggi (minimal SMA) dan bekerja sebagai wira usaha (90.9%). Ibu-Ibu PKK tersebut memiliki karakteristik yang beragam, dari pasangan usia subur (PUS) yang belum memiliki anak, serta ibu dengan nulipara maupun multipara. Karakteristik mitra ibu hamil sendiri sebagian besar berusia antara 18-25 tahun (63.6%), berpendidikan SMA dan tidak bekerja

Pre test dilakukan selama 15 menit dengan hasil rerata nilai pretest pengetahuan tentang kehamilan risti adalah 46 dengan nilai terendah adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 90. Nilai rerata sikap

tentang kehamilan risti adalah 56 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 90.

Diskusi dilakukan untuk mengetahui sikap/persepsi awal mitra sebelum dilakukan penyuluhan. Hasil diskusi akan menjadi bahan fokus penyuluhan yang dilakukan oleh narasumber selanjutnya. Gambaran persepsi mitra berdasarkan hasil diskusi dapat dilihat pada Tabel 1.

Penyuluhan dilakukan oleh narasumber dengan latar belakang tenaga kesehatan yaitu pemaparan tentang kehamilan risti, faktor risiko, tanda dan gejala kehamilan risti, ANC/kesiapsiagaan kehamilan risti dan manajemen stres. Materi kehamilan risti dilakukan dengan lancar diikuti dengan antusias oleh ibu-ibu PKK dan ibu hamil.

Kegiatan selanjutnya adalah diskusi post penyuluhan untuk mengetahui bagaimana persepsi mitra tentang kehamilan risti. Kegiatan ini dilakukan menggunakan metode diskusi. Kegiatan diskusi dibagi menjadi 4 (empat) topik yaitu seberapa penting mengetahui bahwa kehamilan kita berisiko, faktor risiko kehamilan risti, apa saja tanda dan gejala kehamilan risti, bagaimana persepsi tentang ANC/kesiapsiagaan kehamilan, serta manajemen stres.

Diskusi dilakukan secara bergantian agar semua peserta dapat berbagi pengalaman maupun ketidaktahuannya terhadap materi tersebut. Diskusi difasilitasi oleh 2 fasilitator yang memimpin jalannya diskusi agar sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan, yaitu mengubah sikap mitra menjadi positif terhadap kehamilan risiko tinggi yang mampu meningkatkan kesiapsiagaan mereka dalam menjalani kehamilan untuk mitra ibu hamil maupun dalam menjadi kader kehamilan risti pada ibu-ibu PKK.

Dalam diskusi ini, dari keempat domain, didapatkan kesan bahwa mitra sudah memiliki persepsi yang baik terhadap kehamilan risti.

Kegiatan selanjutnya adalah *post-test* yang dilakukan selama 15 menit dengan menggunakan instrumen yang sama

Tabel 1. Matriks Hasil Diskusi

Domain	Persepsi mitra
Definisi kehamilan risiko tinggi	Semua mitra menyebutkan bahwa kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan yang dapat membuat ibu dan bayi meninggal. Kesimpulan: 100% mitra memiliki persepsi bahwa kehamilan risiko tinggi pasti mengakibatkan ibu dan bayi meninggal. Tidak ada mitra yang menyebutkan tentang kecacatan yang dapat terjadi pada bayi yang lahir.
Faktor risiko kehamilan risiko tinggi	Sebagian besar mitra menyebutkan bahwa kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan yang dialami oleh ibu yang berusia < 18 tahun dan di atas 40 tahun. Sebagian kecil menyebutkan ibu dengan penyakit jantung dan asma serta kehamilan dengan operasi sesar sebelumnya. Kesimpulan: 100% mitra belum mengetahui secara rinci dan detil apa saja faktor risiko kehamilan risti
Tanda dan gejala kehamilan risti	Sebagian besar mitra menyebutkan bahwa tanda dan gejala kehamilan risiko tinggi adalah ketuban pecah, dan sisanya menyatakan tidak tahu Kesimpulan: Sebagian mitra sudah mengetahui bahwa ketuban pecah dini merupakan salah satu tanda kehamilan risti. 100% mitra belum mengetahui secara lengkap tanda dan gejala kehamilan risti
Pengelolaan stres pada kehamilan risti	Sebagian besar mitra menyebutkan bahwa stres pada kehamilan risti adalah hal yang wajar. Stres pada kondisi tersebut dapat dikendalikan dengan berdoa dan berkomunikasi dengan suami. Sebagian besar mitra menyebutkan bahwa suami sering tidak peduli terhadap kondisi mental ibu baik bahkan saat kondisi kehamilan tidak berisiko sekalipun. Semua mitra setuju bahwa suami bukanlah partner yang tepat untuk mengatasi stres pada kehamilan risti. Kesimpulan: 100% mitra memiliki anggapan bahwa suami bukanlah <i>supporting system</i> utama kesiapsiagaan dalam menghadapi stres pada kehamilan risti, padahal suami adalah penentu/pengambil keputusan utama dalam perencanaan kesiapsiagaan kehamilan risti
<i>Ante natal care</i> sebagai indikator kesiapsiagaan risiko tinggi pada kehamilan	Sebagian besar mitra menyebutkan bahwa ANC dapat dilakukan minimal sekali selama kehamilan karena sibuk dan lupa. Sisanya menyebutkan bahwa seharusnya setiap bulan sekali agar mendapat obat. Mitra tidak tahu bahwa ANC merupakan salah satu kegiatan skrining sebagai deteksi awal adanya kehamilan risiko tinggi. Kesimpulan: 100% mitra belum memiliki pemahaman tentang kegiatan ANC sebagai salah satu bentuk kesiapsiagaan menghadapi adanya risiko pada kehamilan



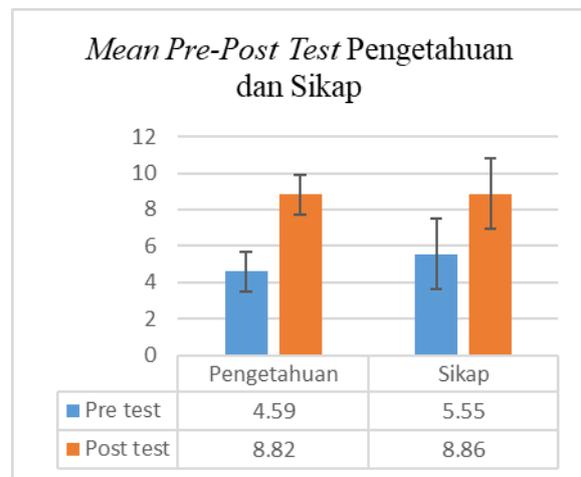
Gambar 2. Penyuluhan



Gambar 3. Diskusi Materi

dengan pre-test untuk melihat keberhasilan program yang telah dijalankan. Hasil *post test* didapatkan terdapat peningkatan pada pengetahuan dan sikap pada kehamilan risiko tinggi.

Hasil *post-test* menunjukkan rerata nilai *post test* pengetahuan tentang risti adalah 90.5 dengan nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 100. Nilai rerata sikap tentang risti dan manajemen stres adalah 92.7 dengan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 90. Hasil peningkatan skor pre dan post partisipan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 4. Rerata Variabel Pre dan Post Test

Tabel 2. Perbedaan Mean Pengetahuan dan Sikap Setelah Penyuluhan

Variabel	N	Nilai min	Nilai max	Mean	SD	95%CI		p
						Lower	Upper	
Pengetahuan	22	7	10	4.23	0.50	3.185	5.268	0.000*
Sikap	22	2	9	3.32	0.44	2.396	4.234	0.000*

Berdasarkan Grafik dan Tabel 1 dapat dilihat bahwa 100% mitra mengalami peningkatan signifikan rerata (mean) skor pengetahuan dan sikap terhadap kehamilan risti setelah dilakukan penyuluhan.

Nurul dkk (2019) menyatakan bahwa penyuluhan dan pemaparan materi merupakan metode terbaik sebagai media penyampaian materi. Studi ini mengemukakan bahwa sebagian besar mitra tidak mengetahui bahwa pemeriksaan 10T di awal kehamilan merupakan pemeriksaan terpenting untuk melakukan skrining

adanya risiko pada kehamilan dan menjadi dasar kesiapsiagaan keputusan dalam keberlanjutan kehamilan selanjutnya⁽⁸⁾. Hal ini sama dengan yang didapatkan dari hasil program ini yang menyebutkan bahwa 100% mitra menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan persepsi/sikap terhadap kehamilan risiko tinggi.

Manajemen stres saat kehamilan sangat penting dilakukan. Wungouw dkk (2017) dalam studinya menyebutkan bahwa masuknya ibu hamil ke dalam kelompok risti memberikan tingkat stres dalam level

severe dan memunculkan gejala insomnia dan gangguan cemas. Hal ini dapat diatasi dengan melakukan komunikasi yang baik terhadap pasangan sehingga mampu menciptakan koping adaptif⁽⁹⁾. Hal ini sama dengan hasil yang didapatkan pada program ini setelah penyuluhan dimana sebagian besar partisipan akhirnya memiliki persepsi setuju bahwa suami adalah *supporting system* pertama dalam mempersiapkan kesiapsiagaan dalam kehamilan berisiko.

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa edukasi dan diskusi tentang kehamilan risiko tinggi pada kedua kelompok mitra efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kehamilan risiko tinggi. Kedua hal tersebut merupakan modal awal untuk menjadikan mitra sebagai *peer group* ibu hamil di wilayahnya sebagai indikator utama kesiapsiagaan ibu hamil dalam menjalani kehamilannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dana penelitian yang diberikan oleh Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa dan Desa Bukian, payangan, Gianyar yang telah ikut membantu kelancaran acara pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pemerintah Kabupaten Gianyar. Profil Desa Bukian. https://ban.wikipedia.org/wiki/Bukian,_Payangan,_Gianyar. 2023.
2. Pemerintah Kecamatan Payangan. Profil Payangan. <https://www.adiman.web.id/kodepos/k-80572-bukian-kec-payangan>. 2022.
3. Desa Bukian. Profil Desa Bukian [Internet]. Desa Bukian. 2022. Available from: https://profilbaru.com/Bukian,_Payangan,_Gianyar
4. Triyani Kartinawati K, Gede Pradnyawati L. Penyuluhan Gizi Seimbang pada Ibu Hamil untuk Pencegahan Stunting di Desa Ban, Karangasem, Bali. *Warmadewa Minesterium Med J*. 2022;1(2).
5. Indrawati ND. Penyuluhan tentang Kehamilan Risiko Tinggi. *J Kesehat Lampung*. 2022;7(2).
6. Putri IM, Ismiyatun N. Deteksi Dini Kehamilan Berisiko. *JKM (Jurnal Kesehat Masyarakat) Cendekia Utama*. 2020;8(1):40–51.
7. Rodiah S, Lusiana E, Agustine M. Pemberdayaan kader PKK dalam usaha penyebarluasan informasi kesehatan Jatinangor. *J Dharmakarya*. 2016;5(1):5–8.
8. Nurul U, Ratna DPS, Intanri K, Risti G, Arif YP. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Kesehatan Ibu dalam Masa Kehamilan dan Nifas di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung. *JK Unila J Kedokt Univ Lampung*. 2019;3(1).
9. Wungouw H, Lolong J. Hubungan stres dengan kejadian insomnia pada ibu hamil di Puskesmas Bahu Kota Manado. *J Keperawatan*. 2017;5(1).